

**MEDIA LEAFLET, VIDEO DAN PENGETAHUAN SISWA SD
TENTANG BAHAYA MEROKOK
(Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta)**Ambarwati ^{1✉}, Ayu Khoirotul U¹, Fifit Kurniawati¹, Tika Diah K¹, Saroh Darojah¹¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima 15 April 2014
Disetujui 5 Mei 2014
Dipublikasikan Juli 2014

Keywords:

Leaflet;
Video;
Knowledge;
Elementary School Students;
Dangerous of Smoking

Abstrak

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Bahkan telah merambah ke siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media leaflet dengan video terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan penelitian pretest and posttest without control group design. Sampel sebanyak 96 siswa kelas V dan VI SD Sabrang Lor Mojosongo yang ditentukan dengan tehnik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre test pengetahuan siswa SD pada kelompok leaflet sebagian besar, yaitu 30 orang (62,5%) dalam kategori baik dan pada kelompok video sebagian besar, yaitu 33 siswa (68,8%) dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media leaflet ($p=0,000 \leq \alpha=0,05$) namun tidak ada pengaruh penggunaan media video ($p=0,328 > \alpha=0,05$) terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok. Sehingga dapat dikatakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok dibandingkan video.

**MEDIA LEAFLETS, VIDEO AND KNOWLEDGE OF ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS ABOUT THE DANGER OF SMOOKING
(Study at a Student of State Elementary School 78 Sabrang Lor Mojosongo, Surakarta)****Abstract**

Smoking is an activity that often be done by society. Although almost human know the negative effect of cigarette, but they still have cigarette smoking habit. In fact, the habit have cut down to students in elementary school. The aim of the research was to know the influence of health education with leaflet and film toward elementary school Sabrang Lor student's knowledge about the negative effect of smoking. The study was experimental with pretest and posttest without control group design. Sample were 96 Sabrang Lor elementary school students that was given by total sampling technique. The result of the study showed, before intervention in leaflet group, the score of student's knowledge majority was in good category= 30 students (62,5%) and in film group majority in enough category= 33 students (68,8%). After intervention, the score increased, in leaflet group there were 8 Students to be good category and in film group there were 3 students to be enough category. The conclusion of the research was : leaflet is more effective to increase the knowledge of Sabrang Lor elementary school students about the dangerous of smoking than film media.

Pendahuluan

Merokok merupakan kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat. Tidak hanya masyarakat di Indonesia tetapi juga masyarakat di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2008 terdapat satu miliar orang pengguna produk tembakau di seluruh dunia (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Sedangkan di Vietnam hasil survey *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2010 menunjukkan bahwa proporsi orang dewasa laki-laki yang merokok mencapai 47,4% (An, D.T.M, 2013)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2007, persentase penduduk umur 10 tahun ke atas 23,7% merokok setiap hari, 5,5% merokok kadang-kadang, 3,0% adalah mantan perokok dan 67,8% bukan perokok. Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perokok pria meningkat 14%, sedangkan perokok wanita meningkat sebanyak 2,8% dari tahun 1995 sampai tahun 2011. Pada tahun 1995 jumlah perokok pria di Indonesia sebanyak 53,4% sedangkan tahun 2011 menjadi 67,4%. Untuk perokok wanita meningkat dari 1,7% pada tahun 1995 menjadi 67,4% pada tahun 2011 (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Data dari GATS tahun 2011 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebanyak 36,1% (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah (Jaya, 2009). Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 300 bahan kimiawi. Unsur-unsur yang penting antara lain : tar, nikotin, benzovrin, metal-kloride, aseton, amonia, dan karbon monoksida (Bustan, 2007). Selain itu sebatang rokok mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik (Aditama, 2013). Dengan komponen utama adalah nikotin suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik, dan CO yang da-

pat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Rokok juga dapat menimbulkan penyakit seperti jantung koroner, stroke dan kanker.

Sukendro (2007) menyatakan asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker. Rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, menstimulasi kambuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menghasilkan dahak (Istiqomah, 2003). Bahkan di Amerika, rokok dapat menyebabkan kematian lebih dari 400.000 orang, namun demikian setiap hari lebih dari 3000 anak dan remaja menjadi perokok (Surani, 2011). WHO memperkirakan separuh kematian di Asia dikarenakan tingginya peningkatan penggunaan tembakau. Angka kematian akibat rokok di negara berkembang meningkat hampir 4 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah kematian akibat rokok sebesar 2,1 juta dan pada tahun 2030 diperkirakan menjadi 6,4 juta jiwa. Sedangkan di negara maju kematian akibat rokok justru mengalami penurunan, yaitu dari 2,8 juta pada tahun 2000 menjadi 1,6 juta jiwa pada tahun 2030 (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, karena papan iklan rokokpun menyampaikan hal tersebut, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Yang lebih menyedihkan dari fenomena merokok adalah bahwa kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Tidak hanya siswa SMA atau SMU, tetapi sudah merambah ke siswa SMP bahkan siswa SD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh karang taruna Kelurahan Mojosoongo, diketahui bahwa sebanyak 60% siswa SD di Mojosoongo menyatakan pernah merokok (Septiyaning, 2013). Berdasarkan hasil survey di SD Sabrang Lor Mojosoongo diketahui sebanyak 7 siswa SD kelas V dan VI pernah merokok. Meskipun sebagian orang pertama kali merokok hanya untuk coba-coba atau ikut-ikutan teman, namun selanjutnya dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Hal ini disebabkan karena nikotin yang ada dalam rokok akan menyebabkan efek kecanduan.

Kenyataan adanya siswa SD yang telah merokok tentu membuat keprihatinan, hal

ini disebabkan karena rokok mempunyai sifat membuat orang kecanduan. Pada hal usia SD merupakan usia yang masih belia, mereka adalah anak-anak bangsa yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus bangsa yang di pundak mereka nasib bangsa ini akan ditentukan. Jika sejak kecil mereka sudah diracuni oleh rokok, maka hal ini akan berpengaruh tidak hanya pada fisik mereka tetapi juga mental mereka. Jika anak-anak sudah kecanduan rokok sejak kecil maka akan lebih sulit untuk dihentikan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menghentikan kebiasaan ini pada anak SD yang sudah pernah merokok dan mencegah terjadinya kebiasaan merokok pada siswa yang belum pernah merokok. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya merokok. Dengan demikian diharapkan mereka dapat menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari rokok bagi yang belum pernah mengkonsumsinya. Berdasarkan hasil penelitian Puryanto, (2012) diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok. Penelitian lain juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMAN 1 Manado (Tumigolung, 2013).

Hasil penelitian Nuradita (2013), menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMPN 3 Kendal. Selain itu hasil penelitian Ikhsan (2013), juga menyimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terbukti dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan siswa SD dan mengetahui perbedaan efektivitas media leaflet dengan video terhadap pengetahuan siswa SD Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan penelitian *Pretest and Post-test without control group design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta pada tanggal 26 September 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 siswa kelas V dan 47 siswa kelas VI di SDN 78 Sabrang Lor, Mojosongo, sehingga total populasi adalah 96 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga jumlah sampel juga sebanyak 96 siswa. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok I, yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan kelompok II yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Untuk menentukan siswa mana yang masuk kelompok leaflet dan siswa mana yang masuk kelompok video, maka dilakukan teknik *simple random sampling* dengan cara diundi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan membandingkan dua media, yaitu leaflet dan video, sedangkan variabel terikatnya pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor tentang bahaya merokok.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

(1) Pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok adalah upaya yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan informasi tentang bahaya merokok dengan memberikan media cetak (leaflet) dan audio-visual (video) kepada siswa SDN 78 Sabrang Lor.

(2) Pengetahuan tentang bahaya rokok adalah tingkat pemahaman responden baik sebelum maupun setelah pendidikan kesehatan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok dan bahayanya yang meliputi : pengertian, zat-zat yang terkandung, bahaya dan cara pencegahannya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 11 pertanyaan yang bertipe *multiple choises*. Untuk setiap jawaban benar diberi skor = 1 dan jawaban salah diberi skor = 0. Sehingga total skor adalah 11.

Analisis data dalam penelitian ini di-

lakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuannya tentang bahaya merokok. Untuk analisis univariat, tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu : Baik : jika skor 76-100, Cukup = jika skor 56-75 dan Kurang = jika skor ≤ 55 . Selain itu dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dengan menggunakan uji T-test.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas disajikan pada Tabel 1.

Analisis Univariat

Hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok disajikan pada Tabel 2.

Analisis Bivariat

Hasil analisis uji beda antara pre test dengan post test tingkat pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok pada kelompok leaflet dan video disajikan pada Tabel 3.

Analisis Media yang Digunakan

Hasil evaluasi media leaflet dan video yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa usia siswa pada penelitian ini paling banyak pada umur 11 tahun, yaitu sebanyak 51 siswa (53,125%) dan paling sedikit umur 9 tahun, yaitu sebanyak 3 siswa (3,125%). Jumlah siswa dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55 orang (57,3%) lebih banyak dari pada siswa laki-laki yang berjumlah 41 orang (42,7%). Responden kelas V sebanyak 49 siswa (51,04%) lebih banyak dari pada responden kelas VI dengan jumlah 47 siswa (48,96%). Tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur, Jenis Kelamin dan Kelas

Uraian	Kategori	Jumla (Siswa)	Persentase(%)
Umur	9 tahun	3	3,125
	10 tahun	33	34,375
	11 tahun	51	53,125
	12 tahun	9	9,375
	Total	96	100
Jenis Kelamin	Perempuan	55	57,3
	Laki-laki	41	42,7
	Total	96	100
Kelas	V	49	51,04
	VI	47	48,96
	Total	96	100

Sumber : data primer

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 78 Sabrang Lor tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
	Leaflet		Video		Leaflet		Video	
	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)						
Baik	30	62,5	11	22,9	38	79,17	9	18,75
Cukup	16	33,3	33	68,8	9	18,75	36	75,00
Kurang	2	4,2	4	8,3	1	2,08	3	6,25
Jumlah	48	100,0	48	100,0	48	100,0	48	100,0

Sumber: data primer

Tabel 3. Analisis Uji Beda Rata-rata Nilai Pre Test-Post Test Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 78 Sabrang Lor pada Kelompok Leaflet dan Video

Kelompok	Pengetahuan	Mean	t- test	p	Keputusan
Leaflet	Pre test	8,46			
	Post test	9,38	-3,980	0,000	H0 ditolak
Video	Pre test	7,58	0,988	0,328	H0 diterima
	Post test	7,40			

Sumber: data primer

Tabel 4. Hasil Evaluasi Media Leaflet dan Video tentang Bahaya Merokok pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor

Kategori	Uraian	SS/SM	S/M	TS/TM	Jumlah
Leaflet	Gambar	0	20	22	42
	Bahasa	18	20	4	42
	Warna	5	15	22	42
	Materi	17	24	1	42
	Keseluruhan	10	22	10	42
	Tidak berkomentar				6
	TOTAL				48
Video	Gambar	7	17	24	48
	Bahasa	4	31	13	48
	Warna	6	19	23	48
	Materi	27	19	2	48
	Keseluruhan	11	20	17	48
	TOTAL				48

Sumber: data primer

Ket: SS : Sangat Suka, SM : Sangat Mudah, S : Suka, M : Muda,
TS : Tidak Suka, TM : Tidak Mudah

bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok leaflet, paling banyak pada kategori baik dengan jumlah 30 siswa (62,5%), dan paling sedikit pada kategori kurang, yaitu sebanyak 2 siswa (4,2%). Sedangkan pada kelompok video terbanyak pada kategori cukup, yaitu 33 siswa (68,8%), dan paling sedikit pada kategori kurang, yaitu sebanyak 4 siswa (8,3%). Pengetahuan responden tentang bahaya merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok leaflet, kategori baik meningkat sebanyak 8 orang menjadi 38 siswa (79,17%), dan kategori kurang turun sebanyak 1 orang, sehingga tinggal 1 siswa (2,08%). Sedangkan pada kelompok video, kategori cukup, meningkat sebanyak 6 orang, menjadi 36 siswa (75,00%), dan kategori kurang, turun sebanyak 1 orang menjadi 3 siswa (6,25%). Diketahui

pula bahwa pada kelompok leaflet didapatkan hasil nilai rata-rata pre test 8,46 dan post test 9,38, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,92 point. Sedangkan pada kelompok video didapatkan hasil nilai rata-rata pretest 7,58 dan post test 7,40, sehingga terjadi penurunan 0,18 point.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salaudeen, (2011) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Puryanto, (2012); Nuralida (2013) dan Tumigolung, (2013) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan T-test diperoleh nilai $p=0,000 \leq \alpha=0,05$ pada penggunaan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media leaflet pada siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa promosi kesehatan dengan leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di Mojosongo, Surakarta (Saraswati, 2011).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zulaikah (2012) yang menyebutkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan gizi anak SD yang anemia sebelum dan sesudah pemberian pendidikan gizi dengan buku saku (booklet). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang keamanan makanan jajanan, wacana kelompok dengan media komik memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok tanpa komik (Hamida, 2012).

Pada penggunaan media video diperoleh nilai $p=0,328 > 0,05$ yang artinya media video tidak memberikan pengaruh pada pengetahuan siswa SDN 68 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Eriyanto dan Mardiana (2010) yang membuktikan bahwa media film efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan film lebih efektif secara signifikan dibanding metode promosi kesehatan dengan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks di Mojosongo RW 22 Surakarta (Saraswati, 2011).

Adanya perbedaan ini disebabkan karena pada penelitian ini respondennya adalah anak-anak (siswa SD) sementara pada penelitian Eriyanto (2010), respondennya adalah siswa SMA dan pada penelitian Saraswati (2011) respondennya adalah remaja wanita. Perbedaan

usia antara siswa SD dengan siswa SMA dan remaja wanita akan mempengaruhi pola pikir dan daya terima pesan. Siswa SMA dan remaja wanita lebih mudah menyerap pesan yang tersirat dalam cerita film atau video dari pada siswa SD.

Dengan demikian penggunaan media leaflet lebih efektif diterapkan pada siswa SD sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media video. Hal ini disebabkan karena pada media leaflet pesan yang disampaikan tersurat dengan jelas, dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa. Sementara pada media video terdapat kecenderungan siswa hanya menikmati alur cerita pada video tetapi kurang bisa menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita di video.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap media yang digunakan didapatkan hasil bahwa siswa SDN 68 Sabrang Lor memiliki kecenderungan lebih tertarik pada materi yang “penuh gambar”, hal ini terbukti dari hasil evaluasi video, yang menyatakan sangat suka dan suka sebanyak 24 siswa (50%) karena di dalam video memuat banyak gambar dibandingkan dengan leaflet, sedangkan yang suka pada leaflet hanya 20 siswa (41,67%). Dari segi bahasa, yaitu “Bahasa yang digunakan ringan dan lugas”, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 38 siswa (79,17%) menyatakan bahwa leaflet sangat mudah dan mudah dipahami.

Responden juga tertarik dengan “materi berwarna”, terbukti dari evaluasi video, diketahui siswa yang sangat suka dan suka sebanyak 25 orang (52,08%), sedangkan yang suka leaflet hanya 20 siswa (41,67%). Oleh karena warna pada leaflet lebih didominasi warna putih, kuning dan merah. Untuk materi yang terkandung dalam video dapat lebih cepat dihayati oleh responden, terbukti dari hasil evaluasi, diketahui siswa yang sangat mudah dan mudah memahami sebanyak 46 siswa (95,83%). Kemudahan penghayatan materi yang terkandung dalam video disebabkan oleh penyajian video yang “memuat alur cerita” seseorang yang mulai merokok sampai dengan penyakit-penyakit yang dideritanya. Sehingga responden mampu berempati dengan keadaan tokoh yang ada dalam cerita video tersebut. Sedangkan leaflet mengandung beberapa “informasi mengenai rokok dan bahayanya yang dikemas secara lu-

gas". Oleh karena itu, responden mendapatkan informasi tambahan dan dapat meningkatkan pemahaman tentang rokok dan bahayanya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok. 2) Pada kelompok leaflet diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 8,46 dan post test sebesar 9,38, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,92 point. Sedangkan pada kelompok video didapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 7,58 dan post test sebesar 7,40, sehingga terjadi penurunan 0,18 point. 3) Pada penelitian ini media leaflet lebih efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan pada anak SD dibandingkan media video.

Ucapan terima kasih

Segenap penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai penelitian ini dengan SK Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan No.292/A.3-II/FIK/VIII/2013 tentang pelaksanaan penelitian kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013. *Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia*. Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Aditama, T.Y. 2013. *Generasi Muda Sehat, Generasi tanpa Rokok*. Diakses tanggal 20 November 2013. <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=2316>.
- An, D.T.M., et.al. 2013. Knowledge of The Health Consequences of Tobacco Smoking: a Cross-Sectional Survey of Vietnamese Adult. *Glob Health Action*, 6:18707. <http://dx.doi.org/10.3402/gha.v6i0.18707>
- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eriyanto dan Mardiana, 2010. Efektivitas Media Film dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Aborsi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang*, 5 (2):125-130.
- Hamida, K., Zulaikah, S. and Mutalazimah., 2012. Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kemas, Unnes*, 8 (1):69-76.
- Ikhsan, H. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman kabupaten Pematang). Abstrak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2 (1). <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengaruh-pendidikan-kesehatan-bahaya.html>
- Istiqomah, U. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*. Surakarta: CV. Setia Aji.
- Nuradita dan Mariyam, 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1 (1):44-48.
- Puryanto, Santoso, E.J., dan Sayono. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok. Abstrak. *Jurnal Penelitian Keperawatan*.
- Salaudeen, A., Musa, O., Akande, T., Bolarinwa, O. 2011. Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State. *Health Science Journal*, 5, Issue 3.
- Saraswati, L. K. 2011. *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Thesis. Surakarta: UNS.
- Septiyaning, I. 2013. *Duh, 60% Siswa SD di Mojosoongo Pernah Merokok!* Solopos. Com. Minggu, 2 Juni 2013.
- Sukendro, S. 2007. *Filosofi Rokok: Sehat tanpa Berhenti Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Surani, S., Reddy, R., Houlihan, A. E., Parrish, B., Evans-Hundanall, G. L., and Guntupalli, K. . 2011. Effect of Smoking : Baseline Knowledge among Schhool Children and Implementation of the "AntE Tobacco" Project. *International Journal of Pediatrics*, Article ID 584589. <http://dx.doi.org/10.1155/2011/584589>.
- Tumigolung, H.C.S., dkk. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. Abstrak. *E-Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1 (1) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2186>
- Zulaikah, S. 2012. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD. *Jurnal Kemas Unnes*, 7 (2):121-128.